

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Kesimpulan ini merupakan temuan-temuan yang telah dikaji berdasarkan konsep atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini pula akan disampaikan rekomendasi. Rekomendasi dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak-pihak terkait.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan pokok-pokok temuan yang dihasilkan di lapangan tentang Model Desain Kurikulum Pelatihan Berdasarkan Kompetensi bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kurikulum Pelatihan berdasarkan kompetensi yang selama ini diterapkan di PPPG Pertanian Cianjur masih mengandung kelemahan-kelemahan. Bila dikaji secara mendalam, kelemahan-kelemahan tersebut bersifat sangat prinsip dan penting untuk dikaji dan dicari solusinya. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan tersebut berkaitan dengan aspek-

aspek penting yang berpotensi menghambat keberhasilan suatu program pelatihan.

Penilaian kebutuhan (*Need assessment*) dapat membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan program dalam rangka peningkatan kemampuan sumberdaya manusia. *Need assessment* memberikan petunjuk tentang apa dan bagaimana meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Penilaian kebutuhan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan merupakan suatu pendekatan untuk menetapkan kebutuhan suatu kurikulum. Penilaian kebutuhan dilakukan sebagai upaya mengefektifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Kompetensi dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti *needs analysis*, analisis tugas, analisis kompetensi secara sistematis, pertimbangan ahli, pendekatan teoritis, pendekatan analisis literatur dan lain-lain. Dalam pengembangan model desain kurikulum ini, kompetensi diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta dan dinyatakan dalam bentuk tujuan yang akan dipelajari atau yang harus dikuasai peserta.

Model desain kurikulum yang dihasilkan dalam penelitian ini diarahkan untuk 1) mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum terdahulu, 2) mengakomodasi kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru kejuruan SMK Pertanian, 3) mengakomodasi perubahan-perubahan yang ada di masyarakat yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pelatihan. Dengan demikian,

model desain ini sangat tepat untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pelatihan.

Proses penyusunan model desain kurikulum pelatihan ini dilakukan dengan menterjemahkan standar kompetensi ke dalam kurikulum. Dengan demikian, hasil pelatihan berhubungan erat dengan pekerjaan tertentu di industri. Melalui kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan keterampilan baru yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pekerjaan dalam rangka membantu memajukan lembaga pendidikan tempat mereka bertugas.

Model desain kurikulum berdasarkan kompetensi ini, didesain untuk mengembangkan kemampuan yang bersifat utuh, meliputi kognitif, afktif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan karena pengetahuan dan pemahaman tidak dapat dipisahkan dari performansi. Performansi merupakan penurunan dari struktur pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman merupakan konstruksi dimana dapat teramati melalui perilaku, seperti kompetensi itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman yang dipelajari adalah yang digunakan. Pengetahuan sangat kontekstual. Pengetahuan penerapannya dalam lingkup yang lebih luas.

Telah disampaikan di atas, bahwa belajar tidak hanya secara murni mempelajari sikap atau kognitif atau psikomotor, tetapi mempelajari ketiga hal tersebut secara simultan. Untuk itu, seorang pengajar perlu menentukan mana dari ketiga hal tersebut yang menjadi tekanan



utamanya dan ini diperlukan pada saat memformulasikan kompetensi yang akan dipelajari atau dikuasai peserta. Dengan demikian, hasil belajar harus ditentukan sebagai kemampuan yang merupakan bagian yang berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari.

Model desain kurikulum pelatihan ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek, meliputi apa yang dipelajari peserta adalah berupa kompetensi-kompetensi yang dinyatakan secara jelas dan dapat dilakukan setelah mereka menyelesaikan program. Bagaimana peserta belajar adalah berfokus pada peserta, materi sesuai dengan kebutuhan peserta, dan penilaian dilakukan terhadap performansi peserta. Kapan peserta mulai dan beralih dari satu kompetensi ke kompetensi lain, maksudnya bahwa waktu belajar tidak terpancang pada waktu. Waktu tersedia cukup untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Bilamana peserta mempelajari kompetensi, yaitu apabila mampu mendemonstrasikan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut menjadi penekanan dalam model ini, dengan maksud untuk mendapatkan model desain kurikulum yang bersifat fleksibel.

Optimasi paket belajar yang efektif dan efisien dapat ditempuh dengan membuat satu paket yang berisi sejumlah informasi pokok, petunjuk belajar, media belajar yang praktis, dan perangkat untuk latihan dan tes, namun dengan memberi kemungkinan dan diberi petunjuk untuk

menggunakan berbagai sumber belajar lainnya yang secara komersial telah tersedia. Garis besar isi modul telah tersajikan di dalam model desain ini. Hal ini akan membantu mempermudah widyaiswara dalam menyusun modul secara lengkap.

b. Kesimpulan Umum

Secara umum, model desain kurikulum pelatihan bagi guru SMK Pertanian yang dihasilkan dalam penelitian ini mendapat tanggapan positif, baik dari para ahli pendidikan ataupun para pengguna kurikulum di lapangan. Tanggapan positif tersebut tercermin dari hasil validasi dokumen tersebut serta tanggapan-tanggapan yang secara langsung diberikan kepada peneliti. Komponen-komponen kurikulum yang terkandung dalam model ini dinilai telah memenuhi kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip penting yang terkandung dalam pendekatan pelatihan berdasarkan kompetensi.

Demikian pula, dari hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa model ini sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan guru di lapangan. Model ini sangat tepat bila diterapkan di lembaga-lembaga pelatihan profesional. Disamping itu, model ini telah mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terkandung dalam kurikulum pelatihan terdahulu. Dengan demikian, penggunaan model ini dapat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan.

Di sisi lain perlu diwaspadai, bahwa model desain kurikulum ini disusun pada situasi dan kondisi tertentu. Sementara situasi dan kondisi disuatu tempat ada kemungkinan berbeda dengan situasi dan kondisi di tempat lain. Atas dasar itu, sebelum mengimplementasikan model desain kurikulum ini, seluruh sumber daya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan model tersebut perlu diidentifikasi dan disiapkan secara matang.

Model desain kurikulum pelatihan sebagai hasil penelitian ini disajikan dengan kerangka, yaitu: I. landasan pengembangan kurikulum; II. Kurikulum pelatihan; III. modul pembelajaran; IV. Rambu-rambu pelaksanaan pelatihan; V. Lampiran yang memuat tentang contoh lembar kerja yang digunakan dalam pembelajaran praktik. Model ini secara utuh dapat dilihat pada lampiran.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada 1) widyaiswara bidang keahlian Teknologi Hasil Pertanian, 2) pengembang kurikulum pelatihan, 3) Kepala PPPG Pertanian, dan 4) peneliti lanjutan.

1. Rekomendasi untuk Widyaiswara

Widyaisawara dalam hal ini adalah widyaiswara di bidang Teknologi Hasil Pertanian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai

pengajar sekaligus pengembang kurikulum di Instalasi Teknologi Hasil Pertanian, PPPG Pertanian. Sebelum mengadopsi model desain kurikulum pelatihan sebagai hasil dari penelitian ini, hendaknya terlebih dahulu melakukan pengkajian secara mendalam tentang prinsip-prinsip penting yang terkandung dalam konsep pelatihan berdasarkan kompetensi dan dokumen kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi.

Widyaiswara hendaknya meninggalkan pola pikir dan pola kerja lama untuk menghindari kerancuan dalam mengimplementasikan model desain kurikulum pelatihan ini. Terbuka terhadap perubahan-perubahan yang ada dan berusaha masuk dalam sistem baru dengan wawasan baru. Model desain kurikulum ini dikembangkan melalui analisis situasi dan kondisi pada waktu tertentu. Ada kemungkinan situasi dan kondisi tersebut telah berubah pada saat model ini diimplementasikan. Karena itu, sebelum menerapkan model ini, widyaiswara perlu melakukan validasi internal untuk mengetahui apakah model ini perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kebutuhan.

2. Rekomendasi untuk Pengembang Kurikulum

Pengembang kurikulum yang dimaksud adalah para widyaiswara yang mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai pengembangan kurikulum di PPPG Pertanian. Penerapan model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian ini menuntut adanya kesiapan semua sumber daya yang terkait.

Sebagai pengembang kurikulum, diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan kondisi dan situasi yang menjadi prasyarat dalam implementasi model ini.

Dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pelatihan, langkah-langkah pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi yang diterapkan dalam penyusunan model desain kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum pelatihan untuk bidang keahlian sejenis atau bidang pertanian secara lebih luas, seperti budidaya pertanian, budidaya ternak, budidaya ikan dan mekanisasi pertanian.

Model ini dikembangkan dalam rangka untuk mengeliminir kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum pelatihan yang diterapkan selama ini. Namun demikian, model ini bukan merupakan sesuatu yang "mati". Model ini masih memungkinkan untuk dimodifikasi, disempurnakan atau dikembangkan lebih lanjut. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki kurikulum PPPG Pertanian tetap dapat dipertahankan dan bila memungkinkan dikembangkan secara bersama-sama.

3. Rekomendasi untuk Kepala PPPG Pertanian

Konsep Pelatihan Berdasarkan Kompetensi bagi lembaga-lembaga pelatihan seperti PPPG Pertanian masih merupakan hal yang relatif baru. Karena itu, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan yang tinggi guna

mendapatkan kurikulum yang benar-benar mapan dan dapat memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas guru Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian.

Model desain kurikulum pelatihan berdasarkan kompetensi sebagai hasil penelitian ini merupakan salah satu model yang telah dikaji kesesuaiannya dengan konsep pendekatan pelatihan berdasarkan kompetensi. Untuk itu, model desain kurikulum, pelatihan ini dapat dipertimbangkan implemetasinya di PPPG Pertanian. Dengan demikian, tidak ada keraguan bagi para widyaiswara untuk melakukan inovasi terhadap model kurikulum pelatihan yang selama ini diterapkan. Model ini dalam implementasinya membutuhkan sistem pengelolaan pelatihan yang fleksibel. Kepala PPPG Pertanian hendaknya dapat membantu mengkondisikan sistem pelatihan sebagaimana dituntut dalam model ini.

4. Rekomendasi untuk peneliti lanjutan

Pendekatan pelatihan berdasarkan kompetensi sangat menarik untuk dikaji dan didalami. Bagi peneliti yang berminat, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah permasalahan-permasalahan yang ada, khususnya dalam penerapan konsep tersebut dalam kegiatan pengembangan kurikulum pelatihan di lapangan. Pengkajian lanjutan dapat ditinjau dari kerangka teoritis maupun variabel-variabel yang terkait guna mendapatkan suatu model desain kurikulum pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan.

